



PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NOOR MUSHOLLA SURABAYA

Anggraeni Lutfiyatul Afifah^{1*}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

^{1*2} Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

*Email: anggraeni200703@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4823>

Abstrak

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam menjadi fokus penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana karakter anak-anak dipengaruhi oleh pendidikan agama dan moral, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dan metodologi kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 67 siswa, dengan sampel 67 siswa kelas 7,8,9 yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa SMP Noor Musholla Surabaya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sekolah tidak secara signifikan memengaruhi karakter siswa jika dianalisis secara terpisah, pendidikan agama dan lingkungan keluarga justru memiliki dampak yang positif dan signifikan. Jika digabungkan, ketiga faktor ini secara signifikan memengaruhi karakter siswa dengan kontribusi sebesar 53,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui pembelajaran serta dukungan keluarga memiliki peran yang lebih dominan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Regresi Linier Berganda

1. PENDAHULUAN

Karakter dan kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan, karena proses tersebut membekali mereka dengan keterampilan, nilai-nilai, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan situasi social (Lembong *et al.*, 2015). Pendidikan seharusnya menjadi perhatian utama bagi negara-negara yang ingin maju karena pendidikan menentukan apakah suatu negara diklasifikasikan sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang. Untuk mencegah kemunduran, negara-negara berlomba-lomba meningkatkan standar pendidikan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan penduduknya tetapi juga menghasilkan generasi cerdas yang mampu membuat bangsa bangga (Megawanti, 2015).

Perkembangan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam saat ini menjadi isu strategis yang menuntut integrasi antara pembelajaran formal dan lingkungan sosial siswa secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai akhlak menjadi landasan utama dalam membangun kepribadian yang berintegritas. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran formal dan praktik kehidupan sehari-hari menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan saat ini. Tanpa integrasi tersebut, pendidikan karakter berpotensi menjadi konsep normatif yang tidak berdampak nyata pada perilaku siswa.

Perkembangan karakter dimulai dari landasan keyakinan dan konsep diri seseorang. Cara berpikir dan perilaku seseorang berubah seiring bertambahnya pengetahuan dan pengalaman, yang pada akhirnya membentuk karakter masing-masing (Wibowo *et al.*, 2023). Pembentukan karakter



siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebagai ekosistem pendidikan utama. Teori ekologi perkembangan menegaskan bahwa individu berkembang melalui interaksi dengan berbagai sistem lingkungan yang saling terkait (Darling-Hammond *et al.*, 2021).

Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Sifat-sifat karakter yang kuat meliputi keyakinan, komitmen, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kompetensi, kedisiplinan, dan ketekunan (Supriyadi, 2011). Bagi remaja yang rentan menghadapi dilema moral, pendidikan karakter sangatlah penting. Para siswa kesulitan mengendalikan emosi dan membedakan yang benar dan yang salah ketika keluarga dan sekolah tidak memberikan arahan kepada mereka (Koesoema, 2009).

Apabila terdapat pengajar yang kompeten, strategi pengajaran yang tepat, suasana yang mendukung, serta keterlibatan orang tua, ajaran agama dan etika dapat diajarkan dengan baik. Di sisi lain, pengawasan yang kurang memadai, waktu yang tidak tepat, dan kurangnya disiplin menjadi hambatan (Sinaga *et al.*, 2020). Mempelajari tentang iman dan moral sangat penting untuk membentuk moral dan spiritualitas siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering belum maksimal dalam membentuk karakter secara menyeluruh. Seharusnya, pembelajaran tidak hanya fokus pada pemberian materi, tetapi juga pada penerapan nilai melalui kebiasaan dan contoh nyata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Hidayat & Rahman, 2023). Pencapaian tujuan pembelajaran menunjukkan seberapa efektif guru dalam proses pembelajaran, dan peran mereka sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran (Sholicha & El-Yunusi, 2024).

Melalui budaya sekolah dan hubungan antar individu, lingkungan sekolah sebagai wadah untuk interaksi sosial dan intelektual membantu membentuk kebiasaan, kedisiplinan, dan nilai-nilai sosial siswa. Dengan menanamkan prinsip-prinsip seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan, budaya sekolah yang positif dapat menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berhubungan langsung dengan perkembangan sosial dan emosional siswa (Wang *et al.*, 2022). Melalui pengembangan sejumlah indikator, termasuk kemampuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan kesadaran lingkungan, lingkungan sekolah sangat memengaruhi pembentukan karakter anak-anak (Ningsih *et al.*, 2023).

Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah mereka karena mereka sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Dampak sekolah bisa menjadi negatif jika guru tidak mengenali kepribadian dan kemampuan unik setiap siswa. Perkembangan seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya (Maqbul, 2018). Selain itu, diyakini bahwa siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah selama tahun-tahun pembentukan karakter yang sangat penting ini (Nurzanah *et al.*, 2024). Sekolah, yang menjadi lingkungan sosial kedua setelah rumah, memainkan peranan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Ini dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti tingkat kematangan, keadaan fisik, atmosfer sekolah, pengajar, tenaga pendidik, kurikulum, serta teknik pembelajaran (Kasmiati & Jariah, 2023).

Keluarga berperan penting sebagai pendidikan informal yang membentuk karakter anak, di mana orang tua sebagai guru pertama menanamkan nilai akhlak, moral, dan kecerdasan sejak dini (Nufriandini *et al.*, 2022). Sebagai lingkungan pertama seorang anak, keluarga memegang peranan penting dalam menentukan ciri-ciri kepribadian anak tersebut. Maka, keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling klasik dan alami (Hamdani & Fuad, 2007). Orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak karena merekalah yang mengasuh, membimbing, dan membentuk anak sejak kecil hingga dewasa (Masnawati & Masfufah, 2023). Anak sering bersama keluarga, jadi sikapnya banyak dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua perlu memberi contoh baik dan menunjukkan cita-cita luhur setiap hari. Nilai-nilai ini akan membentuk kebiasaan dan karakter anak (Hadian *et al.*, 2022). Sampai anak-anak mereka dewasa, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan anak-anak mereka. Karakter seorang anak terbentuk dengan baik berkat peran orang tuanya (Masnawati & Masfufah, 2023).



Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa karakter anak-anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan moral, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga, namun masih terdapat inkonsistensi temuan dan keterbatasan pada konteks lokasi penelitian. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi yang berbeda-beda tergantung pada kondisi sosial dan budaya (Suryadi et al., 2023). Selain itu, sebagian penelitian hanya mengkaji pengaruh variabel secara parsial tanpa mempertimbangkan interaksi antarvariabel. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum memberikan gambaran yang komprehensif tentang pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggabungkan beberapa unsur ke dalam satu model analitis. Diharapkan metode ini akan menghasilkan hasil yang lebih andal dan relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh parsial dan simultan dari pendidikan agama dan moral, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga terhadap karakter siswa di SMP Noor Musholla, Surabaya. Secara khusus, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memajukan penelitian di bidang pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi keluarga dan sekolah untuk memaksimalkan kontribusi masing-masing dalam pengembangan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan baik dari sudut pandang akademis maupun praktis. Terakhir, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian pendidikan karakter di masa mendatang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki interaksi dan pengaruh antar variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik, maka dipilihlah teknik kuantitatif. Metode ini didasarkan pada paradigma positivisme, yang mengutamakan analisis statistik dan pengukuran empiris. Untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan, data dikumpulkan menggunakan instrumen terstruktur dan kemudian dianalisis.

Karena penelitian ini dilakukan di lingkungan alamiah dan para responden dilibatkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner, maka digunakanlah metode survei. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat mengenai bagaimana perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh pendidikan agama dan moral, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga. Seluruh 67 siswa yang terdaftar di SMP Noor Musholla di Surabaya, termasuk siswa kelas 7, 8, dan 9, menjadi populasi dalam penelitian ini. Kelompok peserta secara keseluruhan yang menjadi objek penelitian dan memiliki ciri-ciri tertentu disebut sebagai populasi.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel total, yaitu metode pengambilan sampel nonprobabilitas. Karena populasi yang diteliti sangat kecil, seluruh populasi dimasukkan ke dalam sampel, sehingga metode ini dipilih. Akibatnya, 67 tanggapan, atau seluruh populasi, menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Karakter siswa merupakan variabel terikat; sedangkan lingkungan sekolah dan keluarga, serta pendidikan agama dan moral, merupakan variabel bebas. Istilah “pendidikan agama dan moral” mengacu pada proses pendidikan yang terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan memberikan arahan kepada siswa guna membentuk karakter moral dan keyakinan mereka. Unsur-unsur fisik, sosial, dan akademik yang memengaruhi perkembangan siswa semuanya tercakup dalam lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga mencakup komunikasi, keterlibatan orang tua, dukungan emosional, kondisi keuangan, serta prosedur disiplin dalam keluarga. Indikator-indikator seperti kompetensi, rasa percaya diri, ikatan sosial, dan empati digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memahami kondisi pembelajaran dan interaksi siswa. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data kontekstual secara menyeluruh.



Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel dan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Kuesioner disebarkan kepada seluruh responden secara langsung maupun melalui media daring. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data pendukung, seperti data jumlah siswa, profil sekolah, dan informasi administratif lainnya. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan meningkatkan validitas dan kelengkapan data penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert. Instrumen ini dirancang untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman responden terhadap variabel penelitian. Setiap item pernyataan disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Skala Likert digunakan karena mampu memberikan data kuantitatif yang mudah dianalisis secara statistik. Responden diminta memberikan jawaban dalam rentang skala yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dampak parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap perkembangan karakter siswa. Untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis statistik, uji asumsi standar dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh, pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel-variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

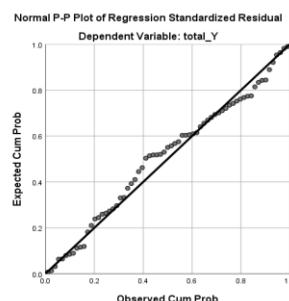
Hasil

Hasil Uji validitas pada tabel 1 dengan *Corrected Item Total Correlation* (CITC) dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, dengan nilai di atas 0,6 sehingga dapat dipercaya dan konsisten.

Tabel 1. Reliabilitas Cronbach's Alpha

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)	6	0.762	Valid
Lingkungan Sekolah (X2)	6	0.854	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	10	0.886	Valid
Karakter Siswa (Y)	8	0.635	Valid

Setelah uji kualitas data, tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk analisis regresi linier berganda. Pemeriksaan ini meliputi normalitas (p-plot), autokorelasi (Durbin-Watson), multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (scatter plot), yang hasilnya ditampilkan pada tabel 2 dan 3.



Gambar 1. Uji Normalitas P-plot

Titik-titik data terletak di sepanjang garis diagonal, sesuai dengan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa diagram probabilitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan memenuhi asumsi normalitas dan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

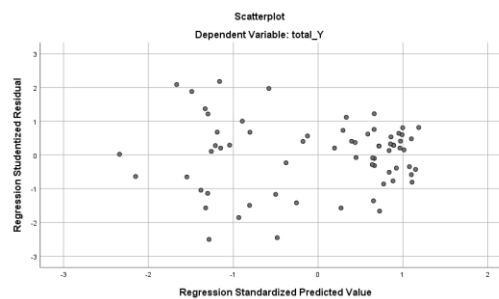
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.715	Tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan nilai autokorelasi durbin watson dengan memperoleh nilai 1.715 Perolehan nilai tersebut menunjukkan berada pada ketentuan standart nilai yaitu diantara 4 atau lebih kecil dari 4, maka data penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pembelajaran Akidah Akhlak	1.726	0.579	Tidak ada multikolonieritas
Lingkungan Sekolah	1.450	0.690	Tidak ada multikolonieritas
Lingkungan Keluarga	1.940	0.515	Tidak ada multikolonieritas

Hasil uji pada tabel 7 multikolonieritas menunjukkan tidak ada masalah pada semua variabel, dengan nilai toleransi $>0,1$ dan VIF <10 (pembelajaran akidah akhlak $0,579/1,726$; lingkungan sekolah $0,690/1,450$; lingkungan keluarga $0,515/1,940$), sehingga variabel independen bebas dari multikolonieritas.

**Gambar 2. Hasil Uji Scater Plot**

Pada gambar 2 Karena titik-titik data tersebar secara merata di sekitar nol, tidak saling tumpang tindih, dan tidak membentuk pola tertentu, tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam data. Kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen kemudian ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dampak pendidikan moral dan agama, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga terhadap hasil uji-t, uji f, dan koefisien determinasi untuk menilai pembentukan karakter siswa, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4,5,6.

Tabel 4. Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
(Constant)	2.784	.000	
Pembelajaran akidah akhlak	4.001	.000	Pembelajaran akidah akhlak berpengaruh signifikan
Lingkungan Sekolah	.757	.452	Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan
Lingkungan Keluarga	2.782	.007	Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa 2 variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan 1 variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka hasil uji-t menunjukkan bahwa Pembelajaran akidah akhlak (sig. 0,000), dan lingkungan keluarga (sig. 0,007) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, lingkungan sekolah (sig. 0,452) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 5. Uji t

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1774.673	3	591.558	25.841	.000b
Residual	1442.193	63	22.892		
Total	3216.866	66			



Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi yang ditentukan oleh hasil uji F adalah 0,000. Angka ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel dependen, pembentukan karakter siswa, secara simultan serta berdampak positif dan signifikan oleh semua faktor independen dalam penelitian ini pembelajaran akidah akhlak, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743a	.552	.530	4.759

Pada Tabel 6 Nilai R-kuadrat yang disesuaikan yang diperoleh adalah 0,530, berdasarkan hasil uji penentuan. Berdasarkan nilai R-kuadrat yang disesuaikan ini, variabel pendidikan agama dan moral, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 53,0% terhadap pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor lain dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variasi residual

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Variabel pembelajaran akidah akhlak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, menurut temuan sebuah penelitian yang dilakukan di SMP Noor Musholla di Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak-anak meningkat seiring dengan kualitas keyakinan agama dan pengajaran moral yang disampaikan oleh guru. Karakter positif lebih mungkin berkembang pada siswa yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran akidah akhlak, memperhatikan instruksi guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan waktu belajar mereka dengan sebaik-baiknya. Dibandingkan dengan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, individu yang rajin mengikuti pelajaran akidah akhlak lebih mungkin mengembangkan karakter yang baik. kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermansyah *et al.* (2024), Nadia (2022), Sirfah (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan agama dan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Telah terbukti bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa di SMP Noor Musholla, Surabaya. Disiplin dan kejujuran siswa meningkat secara signifikan berkat pelatihan Aqidah Akhlak; namun demikian, budaya sekolah dan lingkungan keluarga harus secara konsisten menanamkan nilai kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi prinsip-prinsip moral dan keyakinan dapat menumbuhkan rasa disiplin yang berasal dari motivasi internal, bukan sekadar pengawasan eksternal. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabroni *et al.* (2022), Nucci *et al.* (2022), Hidayat *et al.* (2023), Hal ini sejalan dengan konstruktivisme, yang menekankan bahwa nilai memperoleh makna yang lebih dalam melalui pengalaman dan refleksi diri. Pengajaran etika dan keyakinan Islam membentuk landasan normatif yang mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kerangka pendidikan Islam. Oleh karena itu, metode, strategi, dan teladan perilaku guru selama proses pembelajaran sangat penting bagi keefektifan pengajaran prinsip-prinsip dan etika Islam.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMP Noor Musholla Surabaya sangat dipengaruhi oleh pengajaran etika dan keyakinan agama. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kurikulum yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, selain keahlian mereka dalam mata pelajaran yang diajarkan. Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, para guru berperan sebagai pembimbing dan teladan. Kemungkinan untuk mengadopsi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam semakin meningkat seiring dengan efektivitas metode pembelajaran kontekstual, reflektif, dan praktis.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Noor Musholla di Surabaya, perkembangan karakter siswa tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh karakteristik lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa semakin kurang signifikan seiring dengan semakin baiknya lingkungan pendidikan. Tidak signifikannya pengaruh



lingkungan sekolah secara parsial menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pembentukan karakter siswa, yang dapat disebabkan oleh lemahnya implementasi budaya sekolah atau kurangnya konsistensi dalam pembiasaan nilai. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Salasih dan Darminto (2023), Kinasih *et al.* (2024), Idris (2022), Harahap (2022), Shi dan Ko (2023), yang menyebutkan adanya pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Lingkungan sekolah di SMP Noor Musholla memiliki pengaruh yang minim terhadap pembentukan karakter siswa. Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada perbedaan cara pandang siswa terhadap berbagai aspek lingkungan pendidikan. Misalnya, peraturan sekolah dan perilaku teladan guru belum diterapkan secara penuh dan konsisten, sehingga belum cukup untuk membentuk karakter siswa dengan baik. Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh penerapan yang tidak konsisten dan tidak berkelanjutan terhadap beberapa unsur lingkungan sekolah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ximenes *et al.* (2024) Dan Hasugian (2023), Penelitian ini menyatakan bahwa unsur-unsur lingkungan sekolah, termasuk norma-norma sosial yang berlaku di sana, suasana keagamaan, serta perilaku teladan para guru, belum memiliki pengaruh yang cukup untuk secara langsung memengaruhi perilaku keagamaan para siswa. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun lingkungan sekolah dianggap sebagai komponen penting secara teoritis, para siswa belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi pentingnya hal tersebut dalam konteks penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini Diharapkan bahwa lingkungan pendidikan akan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif di sekolah yang menumbuhkan lingkungan belajar yang suportif, tertib, religius, dan teladan. Hal ini menyoroti betapa pentingnya bagi para pendidik, terutama guru, untuk secara aktif berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang mendorong perkembangan karakter melalui interaksi sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan pola perilaku.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Perkembangan karakter siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor lingkungan rumah, menurut penelitian yang dilakukan di SMP Noor Musholla di Surabaya. Praktik pengasuhan, komunikasi, dan teladan orang tua merupakan elemen penting dalam membentuk nilai dan kebiasaan siswa, sebagaimana dibuktikan oleh dampak substansial lingkungan keluarga terhadap karakter siswa. kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zhu *et al.* (2022), Syakila *et al.* (2025), Jannah *et al.* (2025), Khaedar dan Abustang (2024), menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa di SMP Noor Musholla Surabaya terbukti dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting karena karakter seorang siswa sebagian besar dibentuk oleh keluarganya. Sejak usia muda, kualitas karakter positif atau buruk seorang anak dipengaruhi oleh gaya hidup keluarganya. Nilai-nilai keluarga yang positif akan membentuk anak-anak bangsa menjadi orang dewasa yang bermoral tinggi. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika *et al.* (2021), Dewi (2021), Darling & Steinberg (2021), Bornstein (2022), menyebutkan Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan norma, nilai, dan pola perilaku kepada anak sejak usia dini. Interaksi yang intens antara orang tua dan anak memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai yang lebih mendalam dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat digantikan oleh institusi pendidikan formal dalam pembentukan karakter.

Implikasi pada penelitian ini keluarga sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri, akuntabilitas, dan integritas. Selain lingkungan pendidikan formal, praktik pengasuhan, panutan, dan interaksi sosial dalam keluarga semuanya memiliki dampak besar pada proses pengembangan karakter. Melalui inisiatif pengembangan kerja sama, sekolah harus meningkatkan kemitraan mereka dengan orang tua. Pertemuan rutin, forum diskusi pengasuhan, atau kegiatan kerja sama yang mendorong pemahaman bersama tentang nilai pendidikan karakter adalah beberapa contoh program tersebut.



Secara simultan, ketiga variabel tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter siswa, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan hasil interaksi kompleks antara pembelajaran formal dan lingkungan sosial siswa. Interaksi ini mencerminkan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersamaan. Pembelajaran di kelas memberikan dasar konseptual, sementara lingkungan keluarga dan sekolah memperkuat implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara ketiga faktor ini menjadi kunci dalam menciptakan pembentukan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan holistik menjadi sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter (Eccles & Roeser, 2021; Lickona, 2021).

4. SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan pendidikan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap karakter siswa, pembelajaran tentang iman dan nilai-nilai serta lingkungan keluarga memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan. Ketiga faktor tersebut memainkan peran utama dalam pengembangan karakter siswa secara bersamaan dengan tingkat kontribusi sebesar 53.0%. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa lebih kuat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai melalui pembelajaran akidah akhlak serta dukungan lingkungan keluarga dibandingkan faktor lingkungan sekolah secara terpisah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah, khususnya melalui optimalisasi pembelajaran akidah akhlak dan peningkatan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Sekolah perlu mengembangkan strategi kolaboratif dengan orang tua serta memperkuat budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pembentukan karakter siswa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis elemen-elemen yang lebih besar dengan desain yang lebih lengkap, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah variabel dan cakupan lokasi penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W. (2021). *The science of character education*. Routledge.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). Research-based character education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Bornstein, M. H. (2022). *Handbook of parenting*. Routledge.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2021). Parenting style as context. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2021). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 25(2), 97–140.
- Dewi, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2021). Schools as developmental contexts. *Annual Review of Psychology*, 62, 443–470.
- Epstein, J. L. (2021). *School, family, and community partnerships*. Routledge.
- Hadian, V. A., D. A. Maulida., & A. Faiz. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- Hamdani, I., & A. Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia, Bandung.
- Harahap, A. J. (2022). Pengaruh Peran Orangtua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 20 Dumai. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 51-61.
- Hasugian, S. B. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Literasi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Swasta



- Budi Agung Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Hermana, B., A. I. Solihah., & A. M. Basyari. (2024). Pengaruh Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Plus Cendekia, Cikeas, Bogor. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4),71-83.
- Hidayat, R., et al. (2023). Islamic character education in modern learning. *Journal of Moral Education*, 52(2), 145–160.
- Hidayat, T., & Rahman, A. (2023). Value-based learning in Islamic education: A systematic review. *Journal of Moral Education*, 52(2), 145–160.
- Idris, I. I. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa DI SMPIT ALFitiyam School Gowa. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Jannah, M., Suryadi., & J. Adison. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Bulliyng Peserta Didik Kelas VII DI SMP Negeri 16 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 650-657.
- Jeynes, W. (2023). Parental involvement and student outcomes. *School Community Journal*, 33(1), 15–30.
- Jeynes, W. H. (2021). A meta-analysis on the relationship between parental involvement and students' character development. *Urban Education*, 56(5), 745–778.
- Khaedar, M., & P. B. Abustang. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 621-625.
- Kinasih, P. D., R. Gonibala., & R. P. Reksamunandar. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Muslim dan Kristen di SMPN 1 Modayag Kecamatan Modayag. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 5(2),158-173.
- Koesoema, D. A. (2009). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan. Visi Guru sebagai Perilaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Grasindo, Jakarta.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo, Bandung.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character*. Bantam Books.
- Maqbul. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masrawati, E., & M. (2023). The Role of Parents in Shaping Children's Character. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 6-9.
- Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227-234.
- Mustika, F., N. Sari., R., & F. (2021). The Role of The Family Environment in Building The Environmental Care Character of Geography Education Students. In *2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)*, Vol. 576, 340- 344.
- Nadia, V. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Darul Ma'arif Cipondoh Tangerang. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNUSIA.
- Ningsih, P. O., D. & E. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2022). *Handbook of moral development*. Routledge.
- Nufriandini, S. S., I. K. Mahardika., L. Qomariah., V. Hanimatussyaaadayh., R. E. Fadila., & F. Yusmar. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Pada Jenjang SMP, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 111–117.
- Nurzanah, L. F., A. Yuliyanto., I. Sofiasyari., N. Hidayati., D. Ruslianti., & L. Rosliawati. (2024). The Influence of the School Environment on Student Character from the Perspectives of Teachers, Students and Parents. In *International Conference on Elementary Education*, 6(1), 291-298.
- Salasih, N. K. A., & E. Darminto. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua



- Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 13(2), 200-209.
- Sheridan, S. M., et al. (2022). Family-school partnerships. *Educational Psychologist*, 57(3), 180–196.
- Shi, Y., & Y. C. Ko. (2023). A Study on The Influence of Family and School Psychological Environment on Academic Self-Efficacy and Self-Identity of English Education Major University Students. *Participatory Educational Research*, 10(1), 106-121.
- Sholicha, N., & M. Y. M. El-Yunusi. (2024). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387-4398.
- Sinaga, A. I., Z. Dahlan., & K. Abdillah. (2020). Investment of Spiritual Values in Akidah Akhlak Lesson in Mas AL-MAKSUM STABAT Students. *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 1(3), 128-139.
- Sirfah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 1(1), 29-41.
- Smetana, J. G. (2022). Current research on parenting styles. *Child Development*, 93(2), 451–468.
- Sonia., (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA IT Granada Samarinda. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 492- 499.
- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Kejuruan Menengah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Dies Natalis UNY*, 110–123.
- Suryadi, A., Nugroho, R., & Prasetyo, Z. (2023). The influence of school and family environment on student character development. *International Journal of Instruction*, 16(1), 789–804.
- Syakila, S. P., Fajar, I. M., & Nasution, A. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Disiplin Siswa Disekolah SMP PERMATA SARI. *Cemara Education and Science*, 3(2), 1-9.
- Tabroni, I, A. Nurhidayah., N. Fatimah., & N. Maisarah. (2022). Evaluation of Akidah Akhlak Learning on the Character of Class viii Students at SMP Al Barokah, *Purwakarta Regency*,
- Thapa, A., et al. (2021). School climate and student outcomes. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2022). School climate and student outcomes: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 92(2), 213–250.
- Wang, M. T., et al. (2022). School environment and student engagement. *Educational Psychology Review*, 34, 1–25.
- Wibowo, R. A., U. Moonti., & H. V. Alam. (2023). The Effect Of Student Characteristics And Information Technology on Student Learning Outcomes with Learning Motivation as the Moderator Variable at All Junior High Schools in Gorontalo City. *International Journal of Science and Research Archive*, 9(2), 039-052.
- Ximenes, H. D. C, B. Naen., K. Erom., & A. Manafe. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah Budaya Sekolah, dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMAK Sint Carolus Kupang Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3163-3180.
- Zhu, X., D. T. Shek., & L. Yu. (2022). Parental and School Influences on Character Attributes Among Chinese Adolescents. *Frontiers in pediatrics*, 10, 1-12.